



## Pengaruh *Capital Intensity*, Umur Perusahaan, dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak

Ditha Putria\*, Wiwit Irawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: [dithaputriaa@gmail.com](mailto:dithaputriaa@gmail.com), [wiwitira@unpam.ac.id](mailto:wiwitira@unpam.ac.id)

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of capital intensity, firm age, and Sales Growth on tax aggressiveness. The research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019 to 2023. The population consisted of 129 companies, while the final sample included 175 data points derived from 35 selected companies, using purposive sampling as the sampling technique. The data analysis methods used in this study include descriptive statistics and panel data regression analysis, conducted with the help of EViews 12 Student Version Lite software. The variables involved in this research are: Capital Intensity (X1) as the first independent variable, Firm Age (X2) as the second independent variable, Sales Growth (X3) as the third independent variable, and Tax Aggressiveness (Y) as the dependent variable. The results indicate that the Fixed Effect Model (FEM) was identified as the most appropriate model. Simultaneously, Capital Intensity, Firm Age, and Sales Growth have a significant effect on Tax Aggressiveness. However, the partial test results show that Capital Intensity does not have a significant effect, while Firm Age and Sales Growth each have a significant influence on Tax Aggressiveness.

**Keywords:** Capital Intensity; Firm Age; Sales Growth; Tax Aggressiveness

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, umur perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 – 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 129 perusahaan dan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 175 data dari 35 perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023 dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan Analisa regresi data panel dengan menggunakan software aplikasi Eviews 12 Student Version Lite. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Intensity* (X1) sebagai variabel bebas pertama, Umur Perusahaan (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan *Sales Growth* (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta Agresivitas Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terpilih atau terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Intensity*, Umur Perusahaan, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan secara parsial *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

**Kata kunci:** Capital Intensity; Umur Perusahaan; Sales Growth; Agresivitas Pajak

### LATAR BELAKANG

Agresivitas pajak adalah upaya untuk merekayasa pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (Tax planning). Tindakan penghindaran pajak (Tax avoidance) atau penggelapan pajak (Tax evasion) adalah dua metode yang dapat digunakan (Hllaing, 2012; Sari & Rahayu, 2020). Tindakan agresivitas pajak diawali dengan adanya aturan

perpajakan yang memiliki celah sehingga memungkinkan perusahaan melakukan agresivitas pajak (Christany & Changi, 2022).

Terjadi kasus “Gelap Pajak di Kebun Sawit” yang melibatkan PT Bagas Indah Perkasa dan PT Padasa Enam Utama. Perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak yang dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengoperasian kebun dikawasan hutan tanpa izin resmi, penggunaan skema kemitraan fiktif dengan koperasi atau KUD, kemudian pelaporan lahan atau hasil produksi yang tidak sesuai, dan praktik transfer pricing. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan berskala besar pada industri sawit di Indonesia. Terungkap bahwa dari 16,6 juta hektar kebun sawit yang dikelola ternyata terdapat 6,95 juta hektar kebun yang tidak memiliki izin resmi dan sekitar 3,3 juta hektar berada di dalam kawasan hutan lindung. Karena lahan-lahan tersebut adalah ilegal maka tidak tercatat dalam sistem perpajakan negara. Hal tersebut berdampak pada penerimaan negara mulai dari pajak bumi dan bangunan (PBB) yang seharusnya negara dapat menerima sekitar Rp 3,98 – Rp 4,78 triliun per tahun, namun hanya ter realisasi berkisar Rp 1,15 – Rp 1,38 triliun per tahun, kemudian pajak pertambahan nilai (PPN) yang turut mengalami kerugian berkisar Rp 1,4 triliun per tahun, dan dari pajak penghasilan (PPh) badan mengalami kerugian berkisar Rp 18 triliun sampai dengan Rp 22 triliun per tahun (Betahita, 2021).

Pada penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak salah satunya yaitu *capital intensity*. Capitan intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Menurut (Fitria, 2020) Kepemilikan asset tetap yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang semakin mengecil akibat adanya beban penyusutan tersebut. Jadi dengan semakin tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan. untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Faktor berikutnya yaitu umur perusahaan, Umur perusahaan mengacu pada lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan. Investor sering mempertimbangkan umur perusahaan saat menanamkan modal, karena umur yang panjang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan bersaing dalam pasar. Perusahaan yang telah berdiri lama cenderung memiliki profitabilitas yang lebih

stabil dibandingkan dengan perusahaan baru atau yang berusia muda. Pengalaman manajemen dalam perusahaan yang lebih tua membantu meningkatkan keuntungan perusahaan (Bestivano, dalam Darma, 2021).

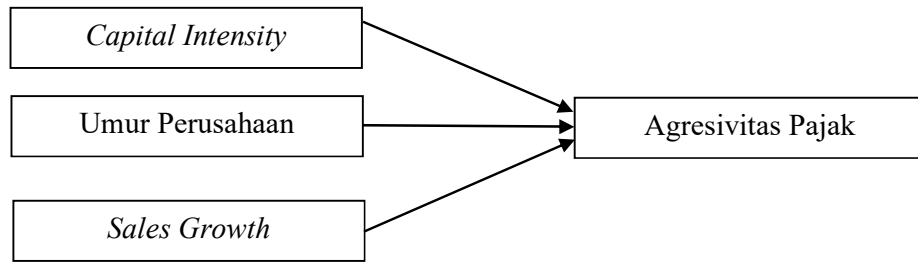
Faktor lainnya yaitu *sales growth*, *sales growth* dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Suatu perusahaan yang beroperasi secara efisien dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya (*Sales Growth*) (Susanti, 2020). Pertumbuhan penjualan mencerminkan perkembangan tahunan perusahaan. Dengan pertumbuhan penjualan yang signifikan, perusahaan dapat memperluas kegiatan operasional mereka. Pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan peningkatan aset perusahaan, yang akan meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar (Aprianto et al., 2019).

Penelitian sebelumnya terkait *capital intensity*, umur perusahaan, dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak menunjukkan hasil yang beragam. Aznur, et al. (2024) mengungkapkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, Rosadani & Wulandari (2023) menyatakan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, Nisadayanti & Yuliandhari (2021) menemukan bahwa *capital intensity* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara *liquidity* berpengaruh. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap agresivitas pajak belum konsisten.

dari uraian tersebut peneliti ingin meneliti kembali untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *capital intensity*, umur perusahaan, dan *sales growth* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## KAJIAN TEORITIS

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan juga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak yang menggunakan proksi ETR (*Effective tax rate*) dengan *Capital Intensity*, Umur Perusahaan dan *Sales Growth* sebagai variabel independen.



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

*Capital Intensity* mencerminkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap pesediaan. Berdasarkan PSAK 16, aset tetap meliputi aset berwujud seperti tanah, bangunan, dan peralatan yang umumnya mengalami penyusutan. Beban penyusutan ini dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga berdampak pada penurunan beban pajak dan menghasilkan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang lebih rendah. ETR yang rendah mengindikasikan tingginya agresivitas pajak. Dalam perspektif teori agensi, manajer cenderung mengalokasikan dana ke aset tetap guna memperoleh manfaat depresiasi sebagai strategi efisiensi pajak (Nurjanah, & Setiawan, 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosadani & Wulandari (2023), *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun pertama perusahaan melakukan IPO (*go public*) (Gresya, *et al.*, 2024). Umur perusahaan diukur dari lamanya perusahaan terdaftar di BEI. Umur perusahaan mewakili kemampuan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis dan bersaing di pasar modal Indonesia. Perusahaan yang telah berdiri selama bertahun-tahun telah membuktikan pengalamannya dalam perencanaan, administrasi, dan penegakan pajak. Seiring bertambahnya usia perusahaan, hal tersebut menjadi landasan dalam menjalankan dan mengelola suatu perusahaan. Semakin lama usia perusahaan mampu bertahan memberikan keyakinan bagi para penanam modal di perusahaan (Rousilita Suhendah, 2020). Mengingat masih terbatasnya jumlah penelitian yang menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen, maka penelitian ini juga merujuk pada studi sebelumnya yang menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Hal ini dikarenakan agresivitas pajak dan *tax avoidance* sama-sama dapat diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). Dari hasil penelitian

yang dilakukan oleh Suciati & Sastri (2024) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dari penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

## **H2 : Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

*Sales Growth* adalah ukuran yang menunjukkan peningkatan atau penurunan pendapatan perusahaan dari penjualan produk atau jasa dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Teori agensi menjelaskan bahwa agen (manajemen) akan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan kinerja dan laba, dengan peningkatan pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan yang di mana peningkatan laba akan meningkatkan pajak terutang yang harus dibayarkan perusahaan (Suryani, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosadani & Wulandari (2023), menyatakan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

## **H3 : Diduga *sales growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan pada sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik dalam memilih sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria memilih sampel pada penelitian ini adalah:

**Tabel 1.** Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Sampel Penelitian                                                                              | Jumlah |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per November 2024.       | 129    |
| 2  | Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.       | (51)   |
| 3  | Kelengkapan Laporan Keuangan selama periode penelitian 2019-2023.                                       | (8)    |
| 4  | Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu 2019-2023. | (35)   |
| 5  | Kelengkapan data didalam Laporan Keuangan yang digunakan untuk menghitung variabel penelitian.          | (0)    |
|    | Jumlah Sampel Penelitian                                                                                | 35     |

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dari 129 perusahaan yang terdaftar pada tahun 2019 – 2023. jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 35 perusahaan di gabungkan selama lima tahun dengan jumlah 175 data.

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

| Variabel                 | Pengukur Variabel                                                       | Sumber                     |
|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| <i>Capital Intensity</i> | $Capital\ Intensity = \frac{Total\ Aset\ Tetap}{Aset}$                  | Neno & Irawati, 2022       |
| Umur Perusahaan          | $Umur\ Perusahaan = Tahun\ Observasi - Tahun\ Berdiri$                  | Aznur, Dkk. 2024           |
| <i>Sales Growth</i>      | $Sales\ Growth = \frac{(Sales\ t) - (Sales\ t-1)}{Sales\ t-1}$          | Murwaningtyas, 2019        |
| Agresivitas Pajak        | $Agresivitas\ Pajak = \frac{Beban\ Pajak}{Total\ Laba\ Sebelum\ Pajak}$ | Antari & Merkusiwati, 2022 |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel. 3** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

|              | AP       | CI       | UP       | SG        |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean         | 0.249960 | 0.318171 | 22.02857 | 0.090257  |
| Median       | 0.226000 | 0.312000 | 25.00000 | 0.083000  |
| Maximum      | 0.922000 | 0.762000 | 42.00000 | 0.538000  |
| Minimum      | 0.022000 | 0.014000 | 1.000000 | -0.465000 |
| Std. Dev.    | 0.107675 | 0.166882 | 10.77589 | 0.155569  |
| Skewness     | 3.674203 | 0.284853 | -        | 0.248041  |
| Kurtosis     | 20.29079 | 2.682628 | 0.303667 | 4.070628  |
| Jarque-Bera  | 2573.742 | 3101079  | 1172276  | 1015250   |
| Probability  | 0.000000 | 0.212134 | 0.002847 | 0.006243  |
| Sum          | 43.74300 | 55.68000 | 3855.000 | 15.79500  |
| Sum Sq. Dev. | 2.017337 | 4.845847 | 20204.86 | 4.211079  |
| Observations | 175      | 175      | 175      | 175       |

Sumber : Hasil Output E-Views 12, 2025

Dari tabel 3 diatas didapat hasil sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak

Hasil menunjukan bahwa nilai minimum Agresivitas Pajak sebesar 0.022000 pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2021. Sedangkan nilai maximum Agresivitas Pajak sebesar 0.922000 pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019. Dan Std. Dev. Agresivitas Pajak sebesar 0.107675 sedangkan nilai mean Agresivitas Pajak sebesar 0.249960. dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai Std. Dev. < mean yaitu  $0.107675 < 0.249960$  artinya sebaran data dapat dikatakan sudah cukup baik.

2. *Capital Intensity*

Hasil menunjukan bahwa nilai *Capital Intensity* sebesar 0.014000 pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk tahun 2022. Sedangkan nilai maximum *Capital Intensity* sebesar 0.762000 pada PT. Sariguna Primatirta Tbk tahun 2021. Dan Std. Dev. *Capital Intensity* sebesar 0.166882 sedangkan nilai mean *Capital Intensity* sebesar 0.318171. dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai Std. Dev. < mean yaitu  $0.166882 < 0.318171$  artinya sebaran data dapat dikatakan sudah cukup baik.

3. Umur Perusahaan

Hasil menunjukan bahwa nilai minimum Umur Perusahaan sebesar 1.000000 pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2019. Dan nilai maximum Umur Perusahaan sebesar 42.00000 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2023. Dan Std. Dev. Umur Perusahaan sebesar 10.77589 sedangkan nilai mean Umur Perusahaan sebesar 22.02857. dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai Std. Dev. < mean yaitu  $10.77589 < 22.02857$  artinya sebaran data dapat dikatakan sudah cukup baik.

4. *Sales Growth*

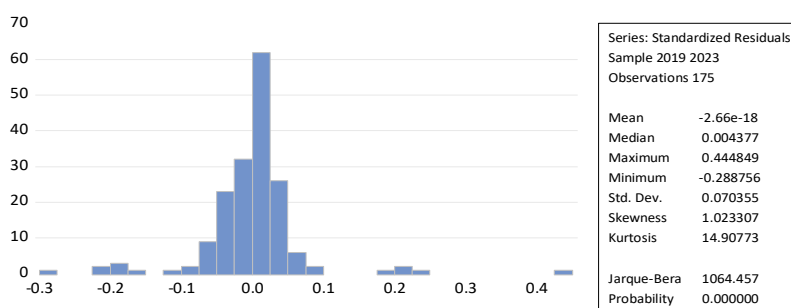
Hasil menunjukan bahwa nilai minimum *Sales Growth* sebesar -0.465000 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020. Dan nilai maximum *Sales Growth* sebesar 0.538000 pada PT. Sariguna Primatirta Tbk tahun 2023. Dan Std. Dev. *Sales Growth* sebesar 0.155569 sedangkan nilai mean *Sales Growth* sebesar 0.090257. dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai Std. Dev. < mean

yaitu  $0.155569 > 0.090257$  artinya sebaran data dapat dikatakan cukup bervariasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000000 sehingga dapat disimpulkan data belum dapat terdistribusi secara normal.



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ajija dkk., 2011) mengatakan bahwa uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30 maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term telah mendekati normal. Dalam penelitian ini jumlah observasinya 175 artinya lebih dari 30 maka uji normalitas dapat diabaikan. Apabila data cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi Central Limit Theorem. Oleh karena itu, peneliti menggunakan asumsi Central Limit Theorem di mana jumlah observasinya lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas dan dapat diabaikan (Ajija dkk., 2011).

### b) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 2.138493 | Prob. F(1, 172)     | 0.1455 |
| Obs*R-squared | 2.136792 | Prob. Chi-Square(1) | 0.1438 |

Sumber : Data diolah E-Views 12, 2025



Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0.1438. Di mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $0.1438 > 0.05$ ). Maka, kesimpulannya bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

#### c) Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

|    | CI        | SG        | UP        |
|----|-----------|-----------|-----------|
| CI | 1.000000  | 0.016099  | -0.127207 |
| SG | 0.016099  | 1.000000  | -0.209537 |
| UP | -0.127207 | -0.209537 | 1.000000  |

Sumber : Data diolah E-Views 12, 2025

Didapat Hasil Koefisien korelasi  $X_1$  (*Capital Intensity*) dan  $X_2$  (Umur Perusahaan) sebesar  $-0.127207 < 0.85$ ,  $X_1$  (*Capital Intensity*) dan  $X_3$  (*Sales Growth*) sebesar  $0.016099 < 0.85$ , dan  $X_2$  (Umur Perusahaan) dan  $X_3$  (*Sales Growth*) sebesar  $-0.209537 < 0.85$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021 : 141).

#### d) Uji Autokorelasi

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

|                    |          |                       |          |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.573065 | Mean dependent var    | 0.249960 |
| Adjusted R-squared | 0.457761 | S.D. dependent var    | 0.107675 |
| S.E. of regression | 0.079288 | Akaike info criterion | 2.041968 |
| Sum squared resid  | 0.861272 | Schwarz criterion     | 1.354757 |
| Log likelihood     | 216.6722 | Hannan-Quinn criter.  | 1.763216 |
| F-statistic        | 4.970046 | Durbin-Watson stat    | 1.893994 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |          |

Sumber : Data diolah E-Views 12, 2025

Hasil uji autokorelasi di atas dapat diketahui nilai DW 1.893994, selanjutnya hasil uji ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5% sampel ( $n=175$ ), dan jumlah variabel independen ( $k=3$ ). Maka diperoleh nilai dL sebesar 1.7180 dan dU sebesar 1.7877. Nilai  $DW > \text{Nilai batas atas (dU)}$  yaitu  $1.893994 > 1.7877$  dan kurang dari ( $4 - dU$ ) yaitu  $4 -$

1.7877 = 2.2123 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel. 7** Hasil Regresi Model Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.471389    | 0.123993   | 3.801741    | 0.0002 |
| CI       | 0.251285    | 0.165274   | 1.520415    | 0.1307 |
| UP       | -0.013275   | 0.004454   | -2.980434   | 0.0034 |
| SG       | -0.099131   | 0.044089   | -2.248401   | 0.0261 |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2025

Berdasarkan tabel 7 hasil regresi data panel di atas maka diperoleh persamaan regresi data panel yaitu:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0.471389 + 0.251285 \cdot \text{CI} - 0.013275 \cdot \text{UP} - 0.099131 \cdot \text{SG}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.471389 menunjukkan bahwa jika variabel *Capital Intensity*, Umur Perusahaan, dan *Sales Growth* bernilai 0 atau bernilai tetap, maka Agresivitas Pajak sebesar 0.471389.
2. Nilai koefisien *Capital Intensity* ( $\beta_1$ ) sebesar 0.251285 artinya bahwa setiap penambahan 1 angka variabel *Capital Intensity*, maka Agresivitas Pajak akan naik sebesar 0.251285.
3. Nilai Umur Perusahaan ( $\beta_2$ ) sebesar -0.013275 artinya bahwa setiap penambahan 1 angka variabel Umur Perusahaan, maka Agresivitas Pajak akan turun sebesar -0.013275.
4. Nilai *Sales Growth* ( $\beta_3$ ) sebesar -0.099131 artinya bahwa setiap penambahan 1 angka variabel Umur Perusahaan, maka Agresivitas Pajak akan turun sebesar -0.099131.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

|                    |          |                       |          |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.573065 | Mean dependent var    | 0.249960 |
| Adjusted R-squared | 0.457761 | S.D. dependent var    | 0.107675 |
| S.E. of regression | 0.079288 | Akaike info criterion | 2.041968 |
| Sum squared resid  | 0.861272 | Schwarz criterion     | 1.354757 |
| Log likelihood     | 216.6722 | Hannan-Quinn criter.  | 1.763216 |
| F-statistic        | 4.970046 | Durbin-Watson stat    | 1.893994 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |          |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,457761. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu capital intensity, umur perusahaan, dan sales growth mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 45,77%. Adapun sisanya sebesar 54,23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### b) Uji F (Simultan)

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

|                    |          |                       |          |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.573065 | Mean dependent var    | 0.249960 |
| Adjusted R-squared | 0.457761 | S.D. dependent var    | 0.107675 |
| S.E. of regression | 0.079288 | Akaike info criterion | 2.041968 |
| Sum squared resid  | 0.861272 | Schwarz criterion     | 1.354757 |
| Log likelihood     | 216.6722 | Hannan-Quinn criter.  | 1.763216 |
| F-statistic        | 4.970046 | Durbin-Watson stat    | 1.893994 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |          |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2025

Hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4.970046 dengan tingkat signifikansi 0.000000 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 175 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, maka diperoleh derajat bebas  $df_1 = k - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k = 171$ . Berdasarkan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ), nilai F-tabel adalah 2.66, karena F-hitung ( $4.970046 > 2.66$ ) dan nilai signifikansi ( $0.000000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Intensity, Umur Perusahaan, dan Sales Growth berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

**c) Uji t (Parsial)**

**Tabel 10.** Hasil Uji T (Uji Parsial)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.471389    | 0.123993   | 3.801741    | 0.0002 |
| CI       | 0.251285    | 0.165274   | 1.520415    | 0.1307 |
| UP       | -0.013275   | 0.004454   | -2.980434   | 0.0034 |
| SG       | -0.099131   | 0.044089   | -2.248401   | 0.0261 |

Sumber: Data diolah E-Views 12, 2025

Hasil yang dtunjukkan pada Tabel 10. adalah sebagai berikut:

1. Capital Intensity memiliki t-hitung sebesar 1.520415 di mana t-hitung < t-tabel yaitu  $1.520415 < 1.973852$  dan nilai signifikan sebesar  $0.1307 > 0.05$  sehingga H1 ditolak yang artinya Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Umur Perusahaan memiliki t-hitung sebesar 2.980438 di mana t-hitung < t-tabel yaitu  $2.980438 > 1.973852$  dan nilai signifikan sebesar  $0.0034 < 0.05$  sehingga H2 diterima yang artinya Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Sales Growth memiliki t-hitung sebesar 2.248401 di mana t-hitung < t-tabel yaitu  $2.248401 > 1.973852$  dan nilai signifikan sebesar  $0.0261 < 0.05$  sehingga H3 diterima yang artinya Sales Growth berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

**Pembahasan Penelitian**

**1. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), diketahui bahwa nilai t-hitung < t-tabel yaitu  $1.520415 < 1.973852$  dan nilai signifikan sebesar  $0.1307 > 0.05$ . Dengan demikian, variabel Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor consumer non cyclicals di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua artinya H1 ditolak, di mana terdapat ketentuan pajak terkait dengan penyusutan aset tetap perusahaan. Di mana aset tetap telah dikelompokkan serta untuk penyusutan ditetapkan hanya dengan 2 metode yaitu garis lurus dan saldo menurun. Apabila dalam penyusutan aset tetap perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka perusahaan tersebut tidak melakukan agresivitas pajak (Prasetyo dan Wulandari, 2021).

**2. Pengaruh umur perusahaan terhadap agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), diketahui bahwa nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $2.980438 > 1.973852$  dan nilai signifikan sebesar  $0.0034 < 0.05$ . Dengan demikian variabel Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua artinya H2 diterima. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu entitas bisnis berdiri dan tetap terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor ini dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak, karena semakin panjang durasi operasional perusahaan, maka semakin luas pula pengalaman yang diperoleh dalam mengelola aspek perpajakan. Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten dan sistem yang lebih matang dalam menyusun strategi penghematan pajak. Hal ini mendorong kemungkinan perusahaan untuk lebih mampu memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan (Usmawati & Nadi, 2024).

### 3. Pengaruh *sales growth* terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), diketahui bahwa nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu  $2.248401 > 1.973852$  dan nilai signifikan sebesar  $0.0261 < 0.05$ . Dengan demikian, variabel *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. sehingga H3 diterima yang artinya *Sales Growth* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. *Sales Growth* berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan mengakibatkan penghasilan perusahaan juga meningkat. Disisi lain penghasilan perusahaan yang meningkat juga akan mengakibatkan beban pajak yang dikenakan dari penghasilan juga meningkat. Hal tersebut membuat banyak perusahaan yang berperan sebagai wajib pajak badan mencari cara dan celah agar besarnya pajak yang dibebankan oleh perusahaan dapat diminimalkan, dengan kata lain perusahaan juga harus meminimalkan penghasilan kena pajaknya (Sholihah, 2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Capital Intensity, Umur Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Sales Growth secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang dan pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ajija, S. R., Wulan Sari, D., Setianto, R. H., & Primanthi, M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*.
- Antari, N. K. D. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2022). Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sales Growth* dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2004-2014.
- Aprianto, A., et al. (2019). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap peningkatan aset perusahaan dan implikasinya terhadap pajak. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(1), 112-125.
- Aznur, D., Nazariah, N., & Ramzilah, R. (2024). *Return on assets* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri dan Kimia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 20(1), 31-41.
- b. Sitasi : Herlinda & Rahmawati (2021)
- Christany, A., & Changi, B. (2022). *Corporate tax aggressiveness and its impact on financial performance*. *Journal of Taxation and Corporate Finance*, 38(2), 123-145.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i2.9551>
- Gresya, H., Arofah, A. A., & Khusnia, A. N. (2024). PENGARUH TAX AVOIDANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DEBT EQUITY RATIO, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA UTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Perwira Journal of Economics & Business*, 4(2), 210-221.
- Hllaing, K.P. 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. *University of Waterloo*. Kanada.
- Murwaningtyas, N.E. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 132-142. <https://doi.org/10.36555/jasa.v3i1.474>
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 35-50.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh *Capital Intensity*, *Liquidity* dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461-470.

- Nurjanah, S., & Setiawan, I. (2023). Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Dan *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak. *Proseding Pekan Ilmiah (PIM) Universitas Pamulang* (Vol. 3 No. 2, 2023)
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity*, *Leverage*, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134-147.
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 27-39.
- Rousilita Suhendah, G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 586. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7623>
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan komisariss independen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Sholihah, L. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak* (Bachelo r's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta).
- Suciati, S. E., & Sastri, E. T. (2024). PENGARUH TRANSFER PRICING, UMUR PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 921-935.
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 229-244.
- Susanti. (2020). Efisiensi operasional perusahaan dan pertumbuhan penjualan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 45-60.
- Tim Kolaborasi. (2021, Oktober 18). Gelap pajak di kebun sawit. Betahita. <https://betahita.id/news/detail/6672/gelap-pajak-di-kebun-sawit.html.html>
- Usmawati, L., & Nadi, L. (2024). PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Evolusi Ekonomix: Jurnal Akuntansi Modern*, 6(2).